

## CINTA DAN NILAI KEPERAWANAN PADA PELAJAR SMP 21 DITINJAU DARI PERBEDAAN JENIS KELAMIN

<sup>1)</sup> **Lisda Sofia**, <sup>2)</sup> **Wahyu Prayogo**, <sup>3)</sup> **Maulid Shidiq**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
Email: [lidasofia@yahoo.com](mailto:lidasofia@yahoo.com)

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
Email: [Wahyuprayogo@gmail.com](mailto:Wahyuprayogo@gmail.com)

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
Email: [maulidsidiq12@gmail.com](mailto:maulidsidiq12@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the differences of love and the value of virginity in male and female students of SMPN 21 Samarinda in terms of gender. This type of research conducted by the researchers is a field research (field research), researchers used quantitative research. Samples were taken by purposive sampling of the population of boys and girls junior high school and the city of Samarinda 21 aged 12 to 15 years. The respondents consisted of 150 students with reference to the formula of 10-20 percent of the population. Methods of data collection using the scale of love and the value of virginity. Data analysis techniques using different test that Mann Whitney test. From this study showed that there are differences between the views on virginity in boys and girls Junior High School 21, Samarinda. As for the response to the student's virginity in men and women there is no difference.*

**Keywords:** *love, the value of virginity*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan cinta dan nilai keperawanan pada siswa dan siswi SMP Negeri 21 Samarinda ditinjau dari jenis kelamin. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* terhadap populasi siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 kota Samarinda dan berusia 12 sampai 15 tahun. Responden terdiri dari 150 siswa dengan mengacu pada rumus 10-20 persen dari populasi. Metode pengumpulan data menggunakan skala cinta dan nilai keperawanan. Teknik analisa data menggunakan Uji beda yaitu uji Mann Whitney. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara nilai pandangan terhadap keperawanan pada siswa laki-laki dan perempuan SMP Negeri 21 Samarinda. Sedangkan untuk tanggapan terhadap keperawanan pada siswa laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan.

**Kata kunci:** cinta, nilai keperawanan

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia yang mana pada masa ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa Perkembangan tersebut meliputi aspek biologis, fisiologis, kognitif maupun

psikologis. Hurlock (2003), mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua

melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.

Masa remaja dimulai dari usia 12 sampai 21 tahun bagi perempuan dan 13 sampai 22 tahun bagi laki-laki Ali & Ansori (2005), menurut Sullivan (2008), masa remaja dimulai di usia 8,5 tahun sampai 15 keatas. Umur tersebut memasuki usia sekolah menengah pertama (SMP).

Di usia ini remaja mengalami perubahan secara biologis dan fisiologis. Hormon testosteron pada laki-laki dan hormon estrogen pada perempuan memberikan ciri maskulinitas dan feminim secara fisik, seperti misalnya berubahnya suara pada laki-laki dan tumbuhnya buah dada pada perempuan. Secara psikis, remaja kemudian memiliki ketertarikan dengan lawan jenisnya. Tidak jarang rasa tertarik dan suka ini kemudian dilanjutkan dengan apa yang disebut pacaran.

Zaman dahulu hingga sekarang permasalahan klasik yang dialami remaja adalah tentang cinta, karena pada tahapan ini remaja mulai menampilkan pengungkapan kebebasan diri, selektif dalam mencari teman dan dapat mewujudkan perasaan cintanya, keintiman, dan nafsu terhadap orang-orang lawan jenis, hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmadi (2002) yang mendefinisikan cinta merupakan salah satu

bentuk dari ketertarikan dua orang yang berbeda jenis kelamin antar pribadi laki-laki ataupun perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Buah Hati Jakarta pada tahun 2013 menyatakan bahwa ada perbedaan perasaan mengenai cinta dan pacaran antara remaja laki-laki dan perempuan. Remaja laki-laki cenderung lebih vulgar dalam memaknakan perasaan cinta dan aktivitas pacaran, sedangkan remaja perempuan memaknakan pacaran sebagai proses saling menyayangi dan peduli satu sama lain.

Ketika sepasang remaja terlibat dalam hubungan romantis yang biasa disebut dengan pacaran maka interaksi yang intens di antara pasangan remaja tersebut berpeluang besar untuk terjadi. Interaksi yang intens tersebut dapat dimulai dari berpegangan tangan, bersentuhan, kemudian berlanjut pada istilah KNPI (*kissing, necking, petting, intercause*). Remaja dengan sistem mekanisme kontrol emosi dan perasaan yang masih labil dapat terjebak pada hubungan seks di luar nikah. Hal ini ditunjukkan dengan data penelitian dari PKBI Kalimantan Timur pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa 80% pelajar SMP dan SMA di Kaltim pernah melakukan hubungan badan.

Sebenarnya pergaulan bebas di kalangan remaja tidak lepas dari

bergesernya nilai keperawanan di kalangan remaja. Nilai-nilai keperawanan di kalangan remaja perempuan dan juga persepsi remaja laki-laki terhadap nilai keperawanan seorang perempuan cenderung memudar. Cinta menjadi sesuatu yang dangkal dan bersifat pemuasan gejala remaja sesaat tanpa memikirkan batasan norma dan akibat jangka panjangnya.

Oleh karena itu, perlu diadakan studi untuk memahami bagaimana para remaja laki-laki dan perempuan ini menghayati perasaan cinta yang mereka rasakan dan bagaimana mereka memaknakan nilai-nilai keperawanan seorang perempuan itu seharusnya. Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui perbedaan cinta dan nilai keperawanan pada pelajar SMP Negeri 21 Samarinda ditinjau dari jenis kelamin.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sampel atau individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 di Kota Samarinda sejumlah 150 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data pribadi subjek dan alat pengukuran atau instrumen. Alat pengukuran atau instrumen yang digunakan ada dua

macam, yaitu skala cinta dan nilai keperawanan. Teknik analisa data penelitian ini menggunakan uji beda yaitu uji Mann Whitney.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Cinta yang remaja rasakan kemudian diekspresikan dalam bentuk interaksi yang sedemikian intens yakni dikenal dengan istilah pacaran. Benokraitis (dalam Wuryandari, Indrawati & Siswati, 2009), mengatakan bahwa pacaran merupakan suatu proses pengenalan di mana individu bertemu dengan individu lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk saling mengenal, apakah individu tersebut memiliki kesamaan atau tidak.

Hasil uji deskripsi karakteristik subyek menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa laki-laki dan perempuan di SMPN 21 Samarinda pernah dan sedang berpacaran. Dan berdasarkan uji deskriptif variabel cinta diperoleh bahwa skor cinta laki-laki dan perempuan tergolong tinggi. Hal ini bermakna bahwa siswa laki-laki dan perempuan sama-sama merasakan perasaan cinta yang kuat dan intens. Hanya sekitar 2-7% siswa laki-laki dan perempuan yang mengaku belum merasakan perasaan cinta yang intens. Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara perasaan cinta antara siswa laki-laki dan perempuan.

Hal ini sejalan dengan tugas perkembangan masa remaja di mana pertumbuhan hormon membuat mereka mulai merasakan ketertarikan dengan lawan jenisnya dan secara sosial mereka sedang mengembangkan kemampuan mengelola rasa ketertarikan dengan lawan jenis (Santrock, 2008).

Saat berpacaran banyak hal yang ingin dilakukan oleh remaja karena rasa penasaran dan keingintahuannya yang sangat tinggi seperti berpegangan tangan, bersentuhan, berciuman, dan sebagainya. Pemahaman dan penilaian akan kesakralan nilai-nilai keperawanan menjadi hal yang penting untuk dipahami oleh remaja. Sebagai bagian dari budaya dan pribadi bangsa timur, remaja laki-laki dan perempuan diharapkan dapat memahami perasaan cinta mereka dengan tetap menjaga norma dan nilai keperawanan mereka.

Uji deksriptif nilai keperawanan menunjukkan bahwa secara umum skor nilai keperawanan pada siswa laki-laki dan perempuan terkategori tinggi. Artinya pemaknaan siswa dan siswi pada pentingnya menjaga keperawanan seorang wanita tergolong positif. Meski siswa dan siswi merasakan perasaan ketertarikan dengan lawan jenis yang intens namun

mereka masih memandang sakral nilai keperawanan seorang wanita. Sehingga pada hasil pengujian hipotesis ke dua, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pemaknaan nilai keperawanan antara laki-laki dan perempuan. Artinya ada derajat perbedaan dalam memandang nilai keperawanan seorang wanita.

Berdasarkan uji beda per aspek nilai keperawanan diketahui bahwa perbedaan antara nilai keperawanan antara siswa laki-laki dan perempuan lebih dikarenakan perbedaan pandangan namun di sisi lain dalam menanggapi keperawanan tersebut sikap remaja laki-laki dan perempuan relatif sama. Berdasarkan uji deskriptif diketahui bahwa hanya 44% siswa laki-laki yang memandang keperawanan sebagai suatu hal yang bernilai tinggi, berbeda dengan siswa perempuan yang sebagian besar yakni sekitar 82% masih memandang bahwa menjaga keperawanan sebagai suatu hal yang penting.

Hal ini dapat diartikan bahwa penghargaan siswa laki-laki terhadap keperawanan tidak setinggi siswa perempuan. Dengan kata lain siswa laki-laki lebih permisif dalam memandang keperawanan dibandingkan siswa perempuan. Meski demikian siswa laki-laki dan perempuan sepakat dalam memberikan tanggapan bahwa keperawanan adalah sesuatu yang harus

tetap dijaga hingga pernikahan (laki-laki 81%, perempuan 90%).

Remaja dengan pertumbuhan hormon yang pesat dan rasa ingin tahu yang tinggi dapat tergelincir pada pergaulan bebas. Berdasarkan uji deskriptif di atas siswa perempuan secara umum lebih memiliki skor cinta yang terkategori tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini sesuai dengan perkembangan fisik dan biologis perempuan yang lebih pesat dibandingkan laki-laki (Hurlock, 1980).

Intensitas ketertarikan seksual dengan lawan jenis yang mereka rasakan jika tidak dikelola dengan baik dapat menjerumuskan remaja itu sendiri. Penanaman pentingnya nilai-nilai keperawanan baik pada siswa laki maupun perempuan diharapkan dapat membantu siswa mengelola perasaan cintanya. Bagi perempuan penting kiranya diajarkan bagaimana menjaga keperawanan nya dan berani mempertahankannya. Karena berdasarkan hasil uji deskriptif diketahui bahwa secara umum pandangan siswa laki-laki terhadap nilai keperawanan lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Hal ini dapat berarti siswa laki-laki cenderung lebih permisif dalam memandang keperawanan dibandingkan perempuan.

Hal ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Buah Hati

Jakarta (2013), di mana remaja laki-laki cenderung lebih vulgar dan terbuka dalam mengekspresikan cintanya. Dan sebagian besar persetubuhan di kalangan remaja di inisiasi dari pihak laki-laki. Nilai keperawanan yang masih tergolong tinggi di kalangan siswa SMPN 21 Samarinda diharapkan menjadi salah satu peluang dalam mengarahkan siswa mengendalikan perilaku berpacarannya. Keluhuran nilai keperawanan dapat diberikan pada siswa dengan penjelasan logis dikaitkan dengan pendekatan alasan kesehatan, agama, dan sosial budaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *Mixed Methodology*. Yogyakarta: 2010.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M & Ashori, M. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson et all. (1999). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset
- Bungin, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Dayakishi, Tri., Salis Yuniardi. (2008). *Psikologi Lintas Budaya*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Feist, J & Feist, G.J. (2008). *Theories of Personality*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fimela Girl. <http://girl.fimela.com/love-life/hati-hati-patah-hati-penyebab-utama-bunuh-diri-remaja-140321b-page1.html>

- Gibson, Ivancevich, and Donnely (1996), *Organisasi: Struktur, Perilaku, Proses*. (terjemahan Wahid, 1989, Organization 5th ed, Jakarta, Erlangga. Hitt, Michael.
- Hadi, S. 1993. *Methodology Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Havighurts, R. J. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hendrick, S. S., & Hendrick, C. (1992). *Linkin Loving and Relating*. Secound Edition California: Wadsworth, Inc.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Masters, W. H. dkk. (1992). *Human Sexuality. Fourth Edition*. New York: Harper Collins Publiser Inc.
- Moleng, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Papalia, D. E, Old, S.W & Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Rahmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku organisasi edisi kesepuluh*. Jakarta: Index
- Robins. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sahrah, A. (2004). *Penangkis Pelecehan Seksual Terhadap Kepemimpinan Perempuan*. Anima. Vol. 19 No.3, 222-233. Fakultas Psikologi UBAYA.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*, Edisi 11, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sullivan, H. S. (2008). *Theories of Personality*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarwan, U. (2003). *Perilaku Konsumen Teori dan penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghailia Indonesia.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sternberg, R. J. (1988). *A Triangular Theory of Love*. Psychological Review. Vol. 93, No. 2, 119-135.
- Wuryandari, M, indrawati, E.S, & Siswati. (2009). *Perbedaan Persepsi Suami Istri Terhadap Kualitas Pernikahan antara yang Menikah dengan Pacaran dan Ta'aruf*. Dipnegoro: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.